



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PG-PAUD

Status "*Terakreditasi UNGGUL*"

SK LAMDIK No. 832/SK/LAMDIK/Ak/S/XII/2022

Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. & Fax: (0354) 771576, 771503 Kediri

Website: <http://pgpaud.unpkediri.ac.id> Email: pgpaud.fkip@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor. 042/PG-PAUD/FKIP-UN-PGRI/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Kaprodi PG-PAUD

Menyatakan bahwa:

Nama : Al Bernita Dewi Permata Indah Praningrha
NPM : 19.1.01.11.0003
Judul Skripsi :

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
REWARD STICKER PICTURE PADA USIA 4-5 TAHUN TK DHRAMA WANITA
NGAMPEL KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2022**

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 40% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kediri, 14 Agustus 2023

Kaprodi PG-PAUD,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Bernita

by Cek Plagiasi

Submission date: 12-Aug-2023 12:13AM (UTC-0700)

Submission ID: 2144741417

File name: ALBERNITA_1 bab_5.docx (675.87K)

Word count: 12597

Character count: 79611

Abstrak

Al Bernita Dewi Permata Indah Praningra² meningkatkan Kedisiplinan belajar anak dengan menggunakan media reward sticker picture pada anak usia 4-5 tahun Tk Dharma Wanita Ngampel kecamatan mojoroto kota kediri Tahun Pelajaran 2022/2023

²⁷
Kata Kunci: pendidikan karakter, kedisiplinan anak usia dini.

Pentingnya penerapan suatu Pendidikan bagi anak usia dini harus dilakukan. Pembelajaran dibentuk untuk mencapai sebuah karakter dan mutu Pendidikan yang jauh lebih baik. Mengingat pentingnya menumbuhkan kedisiplinan pada anak sejak usia dini, Peneliti memberikan sebuah rangsangan terhadap anak dengan menggunakan media *Reward Sticker Picture* untuk membantu menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri an²⁴. Adapun metode yang digunakan berdasarkan uji yang dilakukan ialah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data yang digunakan pada metode penelitian ini ialah kuantitatif. Peneliti memperoleh hasil kedisiplinan mencuci tangan ketuntasan mencapai 76,4%, kedisiplinan memperhatikan pembelajaran berlangsung mencapai ketuntasan 64,7%, kedisiplinan berterima kasih, meminta tolong, dan meminta maaf mencapai ketuntasan 70,5%, dan Kedisiplinan saat berdoa mencapai ketuntasan 70,5%. Kesimpulan penelitian ini ialah media *reward sticker picture* merupakan media yang efektif meningkatkan kedisiplinan belajar anak dengan berbagai perlakuan anak dan kenaikan yang signifikan.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian integral dari usaha manusia untuk memanusiakan manusia. Sebagai orang Indonesia sebagaimana diamanatkan mengacu pada pengantar pasal 4 UUD 1945. Dalam hal ini, pendidikan nasional menempati posisi sentral dan strategis dalam “pendidikan kehidupan berbangsa”.⁴ Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia, kami memenuhi tuntutan perubahan zaman. Pentingnya pendidikan nasional bagi kehidupan berbangsa adalah menciptakan suasana yang dalam proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, IQ, dan akhlak mulia. . keterampilan (Novriadi, 2022).

¹ Pada usia 0-6 tahun ialah usia emas atau Menurut Hurlock, Golden age adalah ketika anak berada pada masa peka, masa dimana perkembangan fungsi tubuh harus dirangsang dan dikendalikan agar tidak terganggu. Dalam developmental Paradigms Piage menjelaskan bahwa pertemuan pertama ¹ seorang anak dengan dunia luar tidak cukup untuk mencapai pertemuan dengan lingkungan yang menyertai perkembangan sosial-emosional yang lebih kaya dan lebih kuat

Golden Age ialah suatu masa peka, masa dimana perkembangan fungsi tubuh harus dirangsang dan dikendalikan agar tidak terganggu. Ini merupakan tahapan terpenting dalam proses tumbuh kembang anak dan perkembangan kecerdasannya. Kecerdasan seorang anak bermanfaat bagi mereka dan perkembangan sosial dan emosional mereka. Tingkat kecerdasan memudahkan anak untuk berkembang seperti yang diharapkan, berinteraksi dengan orang lain dan menciptakan hal-hal baru. Di usia ini, anak-anak dibesarkan untuk menjadi manusia yang paling cerdas. (Erfianti, 2020).

Tujuan pendidikan anak usia dini merupakan secara maksimal agar dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sejalan dengan cita-cita bangsa di masa depan. Anak dapat dilihat sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengenal sopan santun, tata krama, aturan, norma, etika, serta berbagi macam lainnya di dunia. Anak juga belajar berkomunikasi dan memahami orang lain (Suriani, 2021).

Pendidikan karakter ialah hal penting yang perlu diaktualisasikan kepada anak usia dini. Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki tujuan sebagai peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil dari pendidikan di sekolah yang mengarahkan pencapaian pada suatu pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standart kompetensi lulusan. Pendidikan karakter telah berkembang menjadi beberapa nilai di Indonesia. Nilai-nilai pribadi tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, kerakyatan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, dan membaca lingkungan. Minat dalam masyarakat dan tanggung jawab. (Anggraini, 2018).

¹² Hal ini menunjukkan artinya, pendidikan karakter terutama tanggung jawab dan disiplin, sebenarnya lebih menekankan pada otonomi anak, sehingga mereka lebih memperhatikan diri sendiri dan apa yang mereka lakukan. Kurikulum merdeka sedang dilaksanakan saat ini yaitu dengan mengimplementasikan media *Reward Sticker* untuk sikap ¹² tanggung jawab dan Kedisiplinan pada anak sebagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam PAUD agar menjadi lebih baik. ¹² Penelitian ini membahas kurikulum merdeka yang lebih sederhana yaitu berfokus dengan berfokus pada materi yang penting dan meningkatkan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih dalam, lebih bermakna, tidak terburu-buru, dan lebih menyenangkan. Kurikulum mandiri ditandai dengan berbasis proyek dan berbasis kepribadian, fokus pada materi utama, dan fleksibel untuk guru dan siswa. ¹² Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab dan belajar dengan cara yang lebih disiplin.

¹² Tanggung jawab anak usia dini dalam memberekan kamar, menata barang-barang, dan merawat barang-barang pribadi merupakan bentuk tanggung jawab anak usia dini yang sederhana dan juga terhadap perilaku anak. (Mille, 2009). ¹² Orang yang bertanggung jawab juga menetapkan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang yang Anda tetapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa tindakan yang Anda ambil selalu efektif.

Menurut (Wahyuni, 2020) Kedisiplinan yakni ²⁸ suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak, serta sanggup menjalankannya, serta tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin dipraktekkan disekolah dan dirumah serta dapat diajarkan kepada anak dengan menetapkan ⁷⁸ aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anak.

⁵ Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari kubuk hati seseorang untuk tunduk dan patuh aturan, nilai, dan hukum yang ada lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya kedisiplinan baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilandirinya pada masa depannya. Disiplin juga merupakan sarana pendidikan. Dalam pendidikan, disiplin berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, memodifikasi, memfasilitasi dan membentuk perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan dipraktikkan. Oleh karena itu, perubahan perilaku manusia termasuk kinerja merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang disengaja, informal atau otodidak. Orang yang Kedisiplinan selalu terbuka untuk belajar lebih banyak. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu terbuka untuk belajar disiplin dan disiplin diri..

² Menurut (Lusiana, 2018), Perilaku kedisiplinan pada anak usia dini yaitu pada suatu pengendalian diri pada sikap anak usia 0-6 tahun terhadap perilaku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku bisa berupa suatu nilai, norma, dan tata

tertib dirumah dan di sekolah. Penanaman terhadap sikap kedisiplinan pada anak pada kelas seperti, anak menyimpan sepatu pada rak sepatu yang sudah disediakan, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya sendiri, masuk kelas dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris secara rapi dan dipanggil satu persatu sebelum masuk di kelas. Perkembangan sikap disiplin dalam masa anak pada usia 4-5 tahun fenomena yang tampak pada anak dapat dilihat dengan merapikan kembali mainan yang telah dipakai, mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan, anak mulai mematuhi aturan yang ada.

Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini penting agar sehingga anak besar karakter yang akan diperolehnya menjadi kebiasaan bagi dirinya. Jika menanamkan perilaku disiplin sejak dini, itu akan menjadi aset berharga bagi anak dimasa depan. Karena sejak dini, anak-anak menghormati kewibawaan guru yang mengaturnya. Karena pada usia dini dimana anak menghormati otoritas guru dalam mendisiplinkan dirinya. Guru yang melatih anak-anak pada usia ini akan lebih mudah melatih remaja. Pentingnya mengajarkan disiplin bermula dari pemikiran bahwa anak-anak membutuhkan disiplin. Disiplin menuntut penyesuaian dan mengikuti standar yang ditetapkan oleh masyarakat sehingga anak-anak tidak ditolak oleh masyarakat. Sekarang diakui bahwa anak-anak membutuhkan disiplin agar bahagia dan mudah untuk membiasakan diri. Disiplin mengajarkan anak-anak untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial, sehingga membuat mereka dapat diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. (Rakhmawati, 2019).

Sikap disiplin diajarkan kepada anak Anda dapat berinteraksi dengan orang lain, diterima oleh orang-orang di sekitar Anda, dan memiliki standar etika yang tinggi. Berdasarkan observasi di TK Dharma Juanita Ngampel Ker. Mojorot di Kota Ngamper Keckediri menggunakan tanda centang untuk menandai kemajuan kegiatan sekolah selama seminggu, tetapi masih banyak sikap yang menunjukkan kurangnya disiplin di antara anak-anak dalam kelompok A.

Masih rendahnya tingkat kedisiplinan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Ngampel Kecamatan Mojoroto mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, kurangnya pemahaman para guru tentang sekolah dan kecenderungan mereka untuk memberikan nasihat tentang bagaimana mendisiplinkan anak-anak mereka. Ada pekerja buruh, guru, dll dengan latar belakang orang tua. Maka dari itu terciptanya suatu pendidikan kedisiplinan seorang anak yang berbeda satu sama lainnya, jika anak tidak mengikuti aturan yang ada. Orang tua dan guru menghukum kepada anak lebih keras, atau sebaliknya menghadiri diri sendiri dengan memikat mereka dengan hadiah yang berlebihan. Hukuman dan hadiah dapat digunakan untuk mendisiplinkan siswa, tetapi harus diberikan dalam konteks yang sesuai untuk tujuan pendidikan mereka dan kurangnya strategi dan penggunaan media hadiah untuk mendorong dan mengembangkan disiplin pada anak. Mengingat banyaknya faktor penyebab masih rendahnya tingkat kedisiplinan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita

Ngampel Kecamatan Mojoroto. mengingat dampak dari ketidakmampuan memperkuat dan meningkatkan kedisiplinan pada anak, perlu adanya manajemen perilaku dan pendidikan, termasuk penggunaan media reward yang tepat yang diharapkan dapat memotivasi anak untuk berperilaku disiplin.

Menurut (Christiana, 2017), *Reward* (penghargaan) yaitu suatu cara untuk menunjukkan bahwa seorang anak telah melakukan sesuatu yang baik. Anak-anak dihargai ketika mereka melakukan sesuatu yang baik. Hadiah dapat memotivasi anak untuk berbuat baik dan menghindari hukuman. Oleh karena itu, anak-anak perlu diberi penghargaan untuk melakukan ini membentuk sikap kedisiplin anak. Karena *Sticker* memberikan umpan balik positif langsung pada pencapaian anak, *sticker* dapat menciptakan rasa pencapaian dan motivasi batin, meningkatkan kepercayaan diri anak. Penggunaan stiker meningkatkan interaksi positif antara guru dan anak. Alat tersebut memberikan catatan sehingga guru dapat menilai kemajuan dan menunjukkan perilaku mana yang telah ditingkatkan dan perilaku mana yang perlu diperbaiki.

Menggunakan media stiker reward adalah inisiatif yang dapat Anda lakukan untuk mencapai disiplin. Siswa yang benar dan konsisten mematuhi semua peraturan dapat diberi penghargaan. Penggunaan media visual stiker reward merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi sikap disiplin anak atau menanamkan semangat dan motivasi anak untuk melaksanakan aturan kegiatan disiplin yang diberikan oleh guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu, sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang media *Reward Sticker Picture* menggunakan 3 siklus, namun pada penelitian ini hanya 2 siklus dan mendapatkan nilai yang sangat signifikan, penelitian lain menggunakan metode ceramah atau biasanya menggunakan

pendalaman dalam penjelasan saja tanpa melibatkan siswa, pada penelitian ini menggunakan cara berdiskusi, melibatkan siswa ikut masuk dalam pembelajaran. Seperti, siswa di minta bermain peran, sehingga tanpa mereka sadari, mereka sudah mulai belajar apa yang sudah disampaikan guru tanpa memaksa dan melatih stimulus siswa untuk memahami tanpa keterpaksaan. Sehingga anak mengetahui apa itu disiplin dan bagaimana contoh sikap kedisiplinan, selain itu pemahaman mereka menjadi sangat pesat begitupun dengan nilai mereka yang sangat signifikan. ² Dari berbagai permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dengan Menggunakan Media *Reward Sticker Picture* Pada Usia 4-5 Tahun Tk Dharma Wanita Ngampel Kota Kediri”.

¹⁷ B. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya variabel tingkat kedisiplinan ² anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mereka sering memberikan nasihat tentang disiplin anak dan latar belakang orang tua (pekerja, guru, dll). Oleh karenanya, pendidikan disiplin tersendiri dibuat untuk anak jika aak tidak patuh

² mentaati peraturan yang ada para orang tua dan guru lebih banyak menggunakan hukuman kepada anak atau sebaliknya terlalu mengumbar *Reward* dengan mengiming-iminginya hadiah yang berlebihan.

¹³ C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah terurai di atas, penelitian ini tidak mencakup permasalahan secara keseluruhan, karena ⁷¹ keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka masalah penelitian dibatasi pada permasalahan meningkatkan kedisiplinan belajar dengan menggunakan media reward sticker picture pada ⁵² usia 4-5 tahun Tk Dharma Wanita Ngampel Kota Kediri Tahun 2022/2023.

⁵³ D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Apakah melalui ¹ media reward sticker picture dapat meningkatkan kedisiplinan belajar pada ⁵² usia 4-5 tahun Tk Dharma Wanita Ngampel Kota Kediri Tahun ⁸⁰ 2022/2023 ?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam ¹ penelitian ini yaitu Untuk mengetahui implementasi media *Reward Sticker Picture* yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian adalah dampak dari pencapaiannya. Manfaatnya dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis apabila tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian dapat dicapai atau dipecahkan dengan ketelitian.

Kegunaan penelitian ini adalah dapat dibagi dua kelompok, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya mahasiswa dan perguruan tinggi yang berkecimpung dalam pendidikan PAUD.
- b. Memperluas pemahaman peneliti tentang PAUD sebagai karya pemikiran ilmiah untuk memperoleh wawasan tentang media pembelajaran

2. Kegunaan secara praktis :

- a. Bagi guru,
Untuk mengembangkan kemampuan kedisiplinan dalam penggunaan media *Reward Sticker Picture* serta dapat menambah pengalaman baru di TK Dharma Wanita Ngampel.
- b. Bagi peneliti,
Untuk mengetahui implementasi media *Reward Sticker Picture* yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngampel.

c. ¹ Bagi lembaga pendidikan,

Untuk meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya peningkatan media pembelajaran kedisiplinan ¹ anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngampel

⁴ G. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan beberapa teori dan kerangka pendukung di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ¹ *media reward sticker picture* dapat meningkatkan kedisiplinan ² belajar anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun pelajaran 2022/2023.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional anak itu berbagai jenis, apalagi pada usia yang sangat rentan untuk mengontrol emosional, pada anak usia dini merupakan anak yang hanya bisa mengekspresikan dirinya dengan marah dan bahagia saja, terlepas dari hal itu anak belum bisa mengekspresikan hal yang lain. Berikut penjelasan terkait bagaimana perkembangan sosial emosional dan tahap-tahapannya.

Perkembangan adalah serangkaian perubahan bertahap yang terjadi sebagai akibat dari proses pematangan dan pengalaman. Perkembangan bukan hanya tentang menambah berat atau ukuran seseorang atau meningkatkan kemampuannya, tetapi sebuah proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan adalah peningkatan, kemampuan (*kapasitas*) struktur dan fungsi tubuh yang semakin kompleks menurut hukum yang teratur dan dapat, dan dapat diprediksi, akibat proses pematangan, yang berkaitan dengan aspek motori, intelektual, sosial dan kapasitas emosional. Jadi perlu diingat bahwa usia bukanlah penyebab perubahan perilaku, melainkan indikator dimana proses psikologis tertentu dapat terjadi.

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik dan motorik, kognitif, kognitif, sosial emosional dan perkembangan bahasa. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling berkembang dan tersibuk. Pada masa ini, anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan yang belum

sempurna. Usia anak saat ini merupakan tahapan dasar yang menentukan kehidupan anak nantinya. Oleh karena itu, orangtua dan pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang Perkembangan anak usia dini, terutama perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan keterampilan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, dan melalui bermain anak merasakan perkembangan otot saat melompat, melempar dan berlari. Apalagi anak-anak bermain dengan segala emosi, sensasi dan pikirannya. Pendidikan anak usia dini berlandaskan “belajar sambil bermain, belajar sambil bermain”. Selain perkembangan tersebut, pendidik diharapkan selalu kreatif dan inovatif agar anak merasa senang, tenang, aman dan nyaman dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dasar anak usia prasekolah perlu dikembangkan pada saat anak memasuki Taman Kanak-kanak sebagai anak yang memiliki kemampuan motorik; melakukan aktivitas fisik melalui koordinasi sebagai bagian dari fleksibilitas dan latihan menulis, keseimbangan, ketangkasan dan keberanian. Ekspresikan diri dan berkreasilah dengan berbagai ide dan imajinasi menggunakan berbagai media/bahan untuk menjadi sebuah karya seni.

Menurut (Nurhasanah, 2021) Perkembangan individu dalam empat tahap, yaitu:

- a. Periode dari 0 sampai 2 tahun disebut tahap sensorimotor. Dalam perkembangan ini, kami berfokus pada gerakan refleks sebagai bukti kemampuan untuk mengenali sesuatu di dekatnya.

- b.** Usia 2-7 tahun dikenal dengan tahap praoperasional. Pada titik inilah muncul sifat yang disebut egosentrisme, yaitu kemampuan berhubungan dengan orang lain.
- c.** Usia 7-18 tahun disebut sebagai tahap perkembangan spesifik. Pada titik ini anak sudah memiliki kemampuan untuk mengenal hirarki.
- d.** Usia 18 tahun keatas dikenal sebagai fase operasional formal. Pada titik ini, kemampuan berpikir secara proporsional dan deduktif berkembang.

Perkembangan pembelajaran anak usia dini memiliki tahapan dan karakteristik perkembangan yang spesifik, terutama dari usia 0 hingga 2 tahun. Anak-anak yang keluar menunjukkan karakteristik perkembangan seperti menanggapi dengan berbagai suara, tersenyum dengan orang lain, atau tersenyum secara sosial dan lebih menyukai satu orang. Dari usia 2 hingga 4 tahun, anak mulai bergaya dengan teman, meniru aktivitas orang dewasa, menunjukkan kecemburuan, dan menunjukkan kasih sayang kepada saudaranya. Dan dari usia 4 sampai 6 tahun, perkembangan sosial yang ingin dicapai, tidak ingin mengganggu teman, tidak ingin menyerang teman, suka bermain dengan anak lain, tidak suka sendirian, Anda dapat mengatakan sesuatu kepada teman Anda, Anda dapat bermain dan bekerja sama dengan mereka dalam kelompok, Anda dapat membantu dan melindungi mereka, Anda dapat bertindak sopan, dan Anda dapat menunjukkan sikap ramah Harrlock (nugraha,2010) yaitu sebagai berikut:

- a. Pelajari bagaimana berperilaku yang dapat diterima secara sosial
- b. Belajar memainkan peran sosial yang ada dalam di masyarakat.
- c. Memperoleh sikap dan perilaku sosial terhadap orang lain dan aktivitas dalam masyarakat.

Menurut (Yusuf, 2011) keterampilan sosialisasi anak diperoleh melalui berbagai kesempatan dan pengalaman yang melibatkan orang-orang disekitarnya, antara lain orang tua, saudara kandung, teman sebaya dan teman bermain, serta orang dewasa lainnya.

Menurut (Sunatro, 2017) perkembangannya perilaku sosial, anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi banyak aspek perkembangan sosial dan emosional anak. Proses perkembangan yang ditujukan pada individualitas anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga.
- b. Kematangan diri, menjaga kesehatan fisik dengan mempertimbangkan dan menerima nasihat orang lain, demi kematangan mental anak. Perkembangan sosial biasanya dipahami sebagai perkembangan tingkahlaku seorang anak saat ia menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di mana ia masyarakat ditempatkan

- c. ²⁴ Kapasitas mental emosi, kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, misalnya memecahkan masalah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah sikap seseorang ²⁶ dalam kehidupan sehari-hari dengan mengungkapkan perintah yang ⁹³ diulang-ulang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Berikut penjelasan disiplin belajar. Menurut ³² (Yulianti, 2019), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses rangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketundukan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan akan membantu seseorang mengetahui dan membedakan apa yang dilakukan, apa yang tidak boleh ⁴⁶ dilakukan (karena ini dilarang).

Bagi orang yang disiplin, karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau tindakan yang dia kemukakan tidak lagi terasa sebagai beban, tetapi sebaliknya akan terbebani jika tidak ⁶⁶ disiplin. Nilai-nilai ketaatan menjadi bagian dari perilaku hidupnya. Disiplin yang stabil pada hakekatnya berkembang dan muncul sebagai hasil dari ⁵ kesadaran manusia. Sebaliknya, kedisiplinan yang tidak muncul dari kesadaran akan menghasilkan kedisiplinan yang lemah, disiplin yang tidak bertahan lama, disiplin statis yang tidak memiliki vitalitas. Kedisiplinan belajar adalah ketepatan terhadap aturan tertulis dan tidak tertulis selama perubahan perilaku jangka panjang

akibat hasil latihan berupa pengalaman mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, menyimak, dan mengikuti petunjuk (Wahyuni, 2020).

¹⁴ Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan bagi siswa lebih spesifik diartikan sebagai tindakan menuju ketaatan di lingkungan sekolah, untuk pengembangan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga untuk bertindak secara disiplin dan bertanggung jawab. Dengan terbentuknya kedisiplinan, khususnya di lingkungan belajar, siswa beradaptasi dengan lingkungan dan model pembelajaran yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dan dalam diri siswa.

a. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan sendiri memiliki beberapa fungsi menurut para ahli.

Salah satunya yaitu (Yuliantika, 2017) yang menyebutkan kedisiplinan belajar memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Sikap kedisiplinan diperlukan untuk kehidupan sosial. Disiplin mempengaruhi kehidupan sosial setiap individu. Sikap disiplin setiap anggota masyarakat menciptakan hubungan yang baik antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat lainnya. Karena setiap anggota masyarakat bertindak

pakai penuh visi tanggung jawab, sehingga setiap anggota bisa merapikan kesibukan bersekutu pakai baik.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang disiplin memiliki dampak besar pada kepribadian. Khususnya bagi siswa yang sedang dalam masa pembentukan karakter, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Lingkungan sekolah yang rapi, tertib dan disiplin berperan penting dalam membentuk karakter seorang siswa. Selain lingkungan sekolah, lingkungan rumah juga diperlukan untuk membentuk karakter yang baik. dengan kedisiplinan yang baik, agar siswa dapat mempraktekkan kedisiplinan dan penuh tanggung jawab setiap hari.

3) Melatih kepribadian

Disiplin membantu mengembangkan kepribadian siswa. Siswa perlu berada di lingkungan yang baik untuk membiasakan diri dengan disiplin. Merupakan lingkungan dimana terdapat orang-orang yang memiliki sikap disiplin dan menjadi panutan bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka kagumi. Oleh karena itu, guru harus memberikan teladan perilaku dan tanggung jawab kepada siswanya, dan siswa meniru sikap disiplin gurunya untuk membentuk kepribadiannya.

¹⁵ Dalam pembelajaran, guru juga perlu melatih karakter siswa dengan membiasakan ¹⁰ mereka dengan membiasakan mengikuti dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa yang terbiasa mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya mengembangkan kepribadian yang menjadikan dirinya ¹⁰ siswa yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang ditetapkan.

4) Pemaksaan

Kedisiplinan itu bisa memaksa ¹⁰ seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan itu. Obsesi ini memiliki efek positif karena memaksa seseorang untuk bertindak kedisiplinan, melatih masyarakat untuk ¹⁰ mengikuti aturan yang berlaku di lingkungannya. Salah satu bentuk pemaksaan disekolah adalah ketidaktaatan siswa terhadap peraturan, ²⁹ siswa yang tidak mengikuti aturan yang diberlakukan disekolah dan berperilaku buruk ²⁹ hukuman atau sanksi dikenakan sesuai dengan kejahatan yang dilakukan.

5) Hukuman

Hukuman adalah sanksi yang dikenakan ketika siswa melanggar atau tidak mematuhi aturan masyarakat. ²⁰ Sanksi tersebut akan membuat siswa takut untuk melanggar aturan yang ada

⁶ jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak kedisiplinan bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

6) **Menciptakan lingkungan kondusif**

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi semua pihak sekolah. Peraturan sekolah yang diimplementasikan dengan baik dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Karena lingkungan pendidikan yang kondusif akan membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Faktor – Faktor Kedisiplinan Belajar

⁴² Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, ⁸ di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

1) **Faktor eksternal**

- a) **Faktor non-sosial, seperti suhu udara, waktu, tempat dan sarana dan prasarana untuk fasilitas belajar.** Siswa mempunyai tempat belajar untuk ⁸ penunjang pelajaran yang lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya pada

faktor waktu, siswa yang mengatur waktu dengan baik ²¹

akan belajar secara terarah dan teratur.

- b) Faktor sosial, terdiri di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang ada di lingkungan yang tertib tentunya siswa akan menjalani tata tertib pada lingkungannya. Seorang guru mendidik siswa dengan kedisiplinan cenderung menghasilkan siswa yang kedisiplinan pula.

2) Faktor Internal ada dua yaitu :

- a) Faktor fisiologis seperti, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut menentukan kedisiplinan belajar siswa. ¹⁵ Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih kedisiplinan dibandingkan siswa yang menderita sakit dan kelelahan.

- b) Faktor Psikologis dapat mempengaruhi proses belajar mengajar seperti, minat, motivasi, dan konsentrasi. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting sebagai ¹⁵ mencapai hasil yang optimal

dalam proses pembelajaran. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai (Yuliantika, 2017).

3. Media Pembelajaran

Sumanto (Haryono, 2015) Media pembelajaran diartikan sebagai sarana prasarana sebagai penyampaian pesan, untuk belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, merangsang pikiran, emosi, perhatian dan mendorong semangat siswa untuk belajar.

Menurut Hamalik dalam (buku Arsyad 2016) media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan minat, motivasi, merangsang kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis yang baru bagi siswa.

Menurut (Khadijah, 2016) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, hubungan minat dan kesukaan serta perhatian untuk terjadinya proses belajar.

5
a. Jenis – Jenis Media Belajar

Media belajar dibagi menjadi 3, yaitu (1) Media visual, (2) Media audio, (3) Media audio visual.

1) Media visual

Media visual merupakan suatu alat yang berisikan pesan, dengan menarik dan kreatif. Jadi media visual ini tidak bisa digunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat digunakan oleh indra. Macam – macam media visual :

a) Gambar atau foto

Fungsi media gambar digunakan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi pengajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya gambar tersebut pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi (materi pelajaran) dengan lebih mudah.

7
b) Peta Konsep

Peta konsep ialah suatu gambar untuk menyajikan suatu hubungan yang bermakna antar konsep dari

suatu pokok-pokok materi pembelajaran dan di rangkum. Penyajiannya biasanya pokok-pokok materi tersebut di hubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi yang dapat di identifikasikan secara luas pada materi tersebut.

c) **Diagram**

Diagram ialah suatu media visual yang digunakan untuk menjelaskan suatu data yang ditampilkan dalam bentuk gambar seperti gambar diatas. Hal ini dikarenakan mempermudah dan menyederhanakan permasalahan yang kompleks serta memperjelas komunikasi pesan (subjek).

d) Grafik

Grafik memiliki fungsi ⁷ untuk memperlihatkan perbandingan informasi kualitas maupun kuantitas dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi tersebut dan sederhana sehingga memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi.

e) Poster

Poster ialah berupa gambar yang disertai teks dan tulisan yang menekankan satu atau dua gagasan untuk ⁵ penyampain pesan melalui poster akan lebih mudah ditangkap dan dipahami, serta mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi perilaku pemirsa.

⁶³ f) Peta atau globe

Peta atau globe ialah media visual berupa gambar atau objek sebagai alat mempresentasikan suatu lokasi. Fungsi peta dan bola dunia pada media pembelajaran ialah untuk memudahkan guru untuk menunjukkan sesuatu

67 daerah, provinsi, bahkan negara hanya dengan benda atau gambar ini.

4. Media Sticker Picture

a. Pengertian Media *Sticker Picture*

Sarana pembelajaran di lembaga pendidikan prasekolah (PAUD) seharusnya inovatif, efektif, menyenangkan dan mudah digunakan atau diadopsi oleh guru dan siswa. Materi yang kreativitas dan inovasi adalah ukuran keberhasilan suatu pembelajaran dan dapat memotivasi anak untuk berkembang secara fisik dan mental. bahan ajar yang digunakan dapat diperoleh atau berasal dari lingkungan sekitar serta bahan ajar yang disiapkan dan dirancang oleh guru dengan cara semenarik mungkin. Multimedia *sticker picture* adalah salah satu bentuk media yang dapat digunakan di PAUD. Sticker adalah bahan yang dapat ditempel dan direkatkan untuk ditempelkan pada benda.

Stiker adalah pembawa informasi visual yang selembar kertas plastik kecil atau besar yang dapat ditempel. Karena merupakan media visual, maka media gambar stiker mempertegas pemahaman saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan penggunaan alat bantu visual sebagai alat bantu pembelajaran, maka pesan yang ingin disampaikan dicetak dalam bentuk gambar atau simbol untuk komunikasi visual.

Gambar dalam bahasa Inggris berarti gambar. Dalam hal ini, ada sebuah gambar yang memiliki arti atau tujuan yang dikomunikasikan kepada orang yang melihatnya. Gambar atau simbol tersebut harus dipahami dengan benar agar proses pengiriman pesan dapat tersampaikan dengan benar dan efektif. Stiker merupakan salah satu bentuk aktif dalam menggunakan bahan pembelajaran. Stiker adalah bentuk karya visual. Visualisasi ini adalah jenis stiker, yang tersedia dalam bentuk kecil. Fungsi stiker dalam berbagai ukuran dan bahan tergantung pada kebutuhan yang digunakan. Data atau informasi yang disajikan pada stiker seperti gambar, huruf, dan bentuk lainnya membentuk satu kesatuan yang bermakna. Stiker disertakan dalam berbagai ucapan sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Misalnya, informasi (promosi), dorongan (argumen), humor dan lain-lain. Jika ditentukan, stiker tidak boleh terlalu besar; terbuat dari kertas atau plastik yang kokoh, sulit sobek; stiker di tempel di berbagai stand, seperti spion rumah, pintu, lemari, dan kendaraan. (Sri Erfianti, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *sticker picture* adalah karya visual yang dibuat dengan perbaikan baru melalui bentuk atau gambar emosional seperti stiker rangkulan, stiker cium tangan, stiker kepalan tangan (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*). Maka *sticker picture* adalah mahakarya visual

yang tertuang dalam bentuk media yang bisa ditempel di berbagai bidang dengan berbagai macam gambar bentuk emosional diri yang masing-masing gambar memiliki makna dan tujuan yang berbeda.

b. Macam – Macam Media *Sticker Picture*

Tanda tanda tumbuh kembang anak dari usia 4- 6 tahun antara lain ¹ rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitar dan segala hal atau informasi yang berkaitan dengannya. Selain itu, anak juga dapat terlibat dalam konflik dengan teman sebayanya dengan orang yang lebih tua berinteraksi dengan orang lain, mengkategorikan objek dan mampu mengasimilasi dan mengkategorikannya, dapat mengklasifikasikan membedakan bentuk, warna, dan ukuran, sederhana.

¹ Rentang perhatian anak pada usia ini sangat kuat, meskipun tidak bertahan lama, namun anak berpartisipasi aktif dalam semua aktivitas yang tersedia. Tahapan ini juga merupakan masa untuk dapat mengingat segala sesuatu yang dapat dirasakan baik nyata maupun tidak, apalagi ingatannya ¹ terhadap orang lain di luar dirinya yang cukup tajam. Dalam proses perkembangan sosial, anak berusia antara empat dan enam tahun memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara baik dengan orang-orang disekitarnya baik yang lebih tua maupun yang seusia dengannya. Bentuk interaksinya seperti memberi serta bekerjasama. Anak seusia ini cenderung ¹ ramah, tetapi mereka juga menentng keras. Dengan berbagai macam

membentuk karakteristik, pendidik atau guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang dapat menangkap minat siswa. Selain itu, pendidikan atau sekolah seperti Taman kanak-kanak harus mampu menciptakan materi pembelajaran yang menarik, kreatif, baik, dan tentunya dapat dipahami oleh anak. Seperti membuat atau membuat metode atau metode pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada masa kanak-kanak. Seperti: media *sticker picture*, permainan tradisional, metode drama sosial, metode *doodling* (corat-coret), efektivitas model pembelajaran, karyawisata, dan sebagainya (Erfianti, 2020).

Peneliti memilih benda berbentuk Sticker picture dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan komunikasi pada usia prasekolah karena benda ini masih jarang diterapkan di sekolah lain dan sebenarnya cara melakukannya juga relatif mudah dan tidak memerlukan aplikasi apapun. Karena biayanya yang mahal dan cara penggunaan media ini yang unik dan berbeda dengan cara lain dengan tujuan yaitu meningkatkan kecerdasan interpersonal. Sebagian besar media ini diterapkan dalam pengaturan utama. Maka dengan mengimplementasikan dukungan gambar stiker di TK Dharma Wanita Ngampel Kec. Kediri ini diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah dengan baik dan secara otomatis pada tingkat kecerdasan interpersonal.

pada siswa sekolah ini akan meningkat dari sebelum diterapkannya media *sticker picture*.

Ada banyak jenis gambar stiker yang digunakan sebagai alat bantu belajar seperti stiker bintang, stiker emoji, stiker angka atau huruf, dan lainnya. Namun untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini pada masa taman kanak-kanak biasanya hanya disertakan 4 jenis stiker saja yaitu stiker cinta dan pelukan, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepala tangan (*fist bumps*).

1) Stiker Cinta dan Peluk

Stiker cinta dan pelukan dilambangkan dengan gambar hati dan 2 tangan. Dalam hal ini, jika anda memilih stiker ini, orang tersebut akan dipeluk. Pelukan disini tidak dipahami dalam artian yang negatif tetapi bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, kasih sayang dan kasih sayang kepada setiap individu agar dapat menghargai diri sendiri dan memiliki rasa cinta kepada orang lain.

Stiker Cinta dan Peluk menggambarkan pentingnya menciptakan rasa cinta, nyaman, hormat dan saling menghargai antara guru dan siswa TK. Sebagai orang tua pengganti ketika jauh dari rumah, dalam hal ini sekolah, seharusnya guru memberikan motivasi yang positif untuk menumbuhkan rasa empati, simpati, kasih sayang dan saling menghargai terhadap siswa namun usia dan perkembangan mereka masih berada pada usia emas

(*Golden Age*). Maka dalam hal ini guru harus menempatkan dirinya pada hakikatnya yang sebenarnya, yaitu guru, pendidik, yaitu selain memberikan ilmu, guru juga mendidik dan mengembangkan kepribadian siswa-siswa melalui hubungan sosial yang membangun di kelas dan di luar kelas.

Di sekolah, guru memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Salah satu cara untuk merangsang perkembangan kemampuan pada anak adalah dengan memberikan materi pembelajaran yang menyenangkan seperti stiker cinta & pelukan pada media *Reward Sticker Picture*. Pelukan yang diberikan kepada anak dengan segala kelembutan merupakan salah satu cara untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak, terutama ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya stiker ini akan menimbulkan perasaan senang yaitu membantu seseorang berkembang, merupakan proses untuk dapat menjalin hubungan dengan perusahaan yang akan membentuk model hubungan berdasarkan rasa saling percaya dan siswa di sekolah. Selain itu, pelukan juga memiliki manfaat yang baik bagi anak, diantaranya yaitu:

- a) Menjadikan anak lebih pintar.
- b) Perkembangan otak yang lebih baik
- c) Menghindari stress dan kecemasan pada anak

- d) Meningkatkan kebahagiaan.
- e) Anak akan merasa nyaman dan penuh kasih sayang
- f) Membuat kestabilan emosi
- g) ¹ Anak memiliki kesehatan mental yang baik.
- h) Melatih anak menjadi kuat dan percaya diri.
- i) Membuat anak merasa aman
- j) Membuat anak merasa penting.
- k) Merangsang perkembangan.
- l) ¹ Memiliki perkembangan kognitif yang baik.
- m) Memiliki perkembangan sosial yang baik.

2) Stiker Cium Tangan

¹ Stiker cium tangan dilambangkan dengan gambar dua tangan bersalaman. Dalam hal ini, jika anda memilih stiker ini, responden akan mengulurkan tangan, jabat tangan sebagai ¹ orang yang lebih muda mencium tangan orang yang lebih tua dengan hidung karena dengan demikian akan timbul sopan santun antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dimasyarakat pedesaan, berjabat tangan atau berciuman menunjukkan rasa saling menghormati terutama bagi para lansia. Berjabat tangan atau berciuman tangan adalah menunjukkan individu berjabat tangan. Mengguncang awalnya hanyalah kebiasaan yang meningkat di dunia

Peretmuan sebagai teguran dan sikap baik hati terhadap seseorang.

Berbagai kegiatan yang baik di dalam dan di luar sekolah diperlukan untuk berjabat tangan saat bertemu seseorang, terutama saat bertemu orang tua. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap santun, peduli, hormat, dan mempererat, persaudaraan. Berciuman atau bersalaman dengan sebagian besar umat islam sudah menjadi hal yang lumrah. Kebiasaan berjabat tangan atau berciuman digunakan sebagai bentuk cinta, kasih dan rasa hormat terhadap orang lain.

Di lingkungan prsekolah, korelasi antara cium tangan dan perkembangan anak sangat kuat karena dengan cium tangan dapat meningkatkan rasa hormat dan saling menghormati antara guru dan siswa. Anak akan memiliki toleransi, rasa hormat dan kasih sayang terhadap orang yang lebih tua dari dirinya, terutama guru pengganti orang tua di sekolah. Dengan demikian akan tercipta komunikasi antara guru dan siswa yang secara tepat dan tidak langsung mengajarkan arti sopan santun. Selain itu, berciuman atau bersalaman melalui benda-benda yang membawa stiker dapat menjadi salah satu upaya untuk membina karakter adik-adik di lingkungan sekolah, yaitu:

- a) Mempererat hubungan kekerabatan antar individu.
 - b) Menumbuhkan rasa saling menghargai dan toleransi satu sama lain.
 - c) Bersikap sopan dan santun kepada orang lain.
 - d) Memiliki akhlak yang mulia dan bermoral terhadap orang lain
 - e) Saling membantu antar individu.
 - f) Kerjasama yang baik antar individu.
- 3) Stiker Tos Lima Jari (*High Five*)

Stiker tos lima jari (*high five*) dilambangkan dengan gambar dua tangan yang merentang lima jari membantu gestur angkat tangan. Dalam hal ini, jika anda memilih stiker ini, orang yang terlibat akan saling membanting telapak tangan. Tos lima jari digunakan untuk memberikan dorongan dan keintiman. Mengangkat lima jari melambangkan antusiasme, keramahan, kesenangan dan keintiman. Tos lima jari disebut juga dengan high five karena kita mengangkat lima jari ke udara (*high*). Tos dilakukan dengan memukul satu tangan dengan tangan lainnya. Tos ini tidak bisa dilakukan sendiri karena jika beretepuk tangan sendiri antara tangan kiri dan tangan kanan itu disebut tepuk tangan, bukan tos. Dengan stiker tos lima jari (*high five*) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan suasana hati yang

Bagus, menyenangkan dan antusias, terutama jika diterapkan pada anak kecil..

4) **1** Stiker Tos Kepalan Tangan (*Fist Bumps*)

1 Stiker pukulan diwakili oleh dua pukulan yang membentuk tos. Dalam hal ini, jika anda memilih stiker ini, orang yang bersangkutan akan mengepalkan tangan.

1 Gerakan tinju tinggi ini pertama kali dilakukan pada sekitaran akhir tahun 1800-an dan awal tahun 1900-an oleh para petinju profesional yang akan bertarung untuk memberi hormat kepada lawan mereka. Petinju mengangkat kepalan tangan karena tangan mereka ditutupi dengan sarung tinju tebal khusus. Jadi petinju itu mengepalkan tinjunya dan meratap hanya untuk memberi semangat sebelum pertarungan. Namun, pukulan kini sudah menjadi hal biasa dalam kehidupan sosial dan pertukaran, sehingga tidak lagi terbatas.

1 Teknik melakukan tos ini sedikit berbeda dengan tos lainnya. Dalam tabrakan, setiap orang mengepalkan tangan, bertepuk tangan dengan lembut, melakukan kontak.

Berpegangan tangan, lalu akhiri menutup gerakan dengan mendengus atau berteriak.

Seperti tos, pukulan juga menghadirkan kegembiraan. Namun, siswa laki-laki sering memilih stiker biasanya stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*) karena menunjukkan sikap yang lebih bersemangat dan menghargai perasaan seseorang.

14 B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti:

1. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Roswati dan Erna Budiarti) pada tahun pelajaran 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Penggunaan Reward Stiker Picture di Paudqu Darul Ibtida”. menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan 10 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki laki yang memiliki usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini mengungkapkan dalam pemberian Reward Sticker Picture berdampak positif yaitu akan membentuk nak-anak belajar lebih aktif dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Peneliti mengamati bahwa reward lukis stiker untuk disiplin anak di Paduk Darul Ibtida didasarkan pada lima indikator: 1. Datang tepat waktu, 2. Memasukkan sepatu ke dalam lemari sepatu, 3. Membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan, 4. Membersihkan peralatan bermain, 5. Cuci tangan setelah beraktivitas.
2. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Evi Suriani, Derajat Rangkuti dan Dewi Fitria) pada tahun pelajaran 2021 dengan

²¹ judul “Pengaruh *Reward Stiker Picture* Terhadap Kedisiplinan Anak³⁷ dalam Belajar di Paud Tunas Kuala Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020 - 2021”. menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan ² 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki laki. Hasil penelitian ini mengungkapkan dengan memberikan ²¹ *Reward Sticker Picture* dapat meningkatkan kedisiplinan anak di Paud Tunas Kuala Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020 – 2021.

³⁶ 3. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Dewi Elik Sukmawati) pada tahun pelajaran 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward Pada Anak Kelompok A Tk Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan 20 anak perempuan dan laki laki yang berada di ⁴⁸ Kelompok A Tk Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Hasil Penelitian ini mengungkapkan dalam pemberian ¹ *Reward Sticker Picture* berdampak dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Kelompok A Tk Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

⁸² 4. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Dian Rifatul Wafa) pada tahun pelajaran 2021 dengan judul “Penggunaan Media *Reward Sticker* Dalam Penanaman Disiplin Anak Tk Waladun Sholihun Kelurahan Rempoa Ciputat Timur” menjelaskan bahwa penelitian ini

melibatkan sebanyak 11 siswa yang meliputi 4 siswa pada kelompok A dan 7 siswa pada kelompok B pada TK Waladun Sholihun Ciputat Timur. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian *reward sticker* dalam penanaman nilai Kedisiplinan pada siswa berhasil. Dibuktikannya dengan siswa yang mendapatkan *reward* mampu memberikan contoh kepada teman lainnya agar mereka semakin antusias untuk mengikuti tata tertib dan lebih menjaga kedisiplinan mereka.

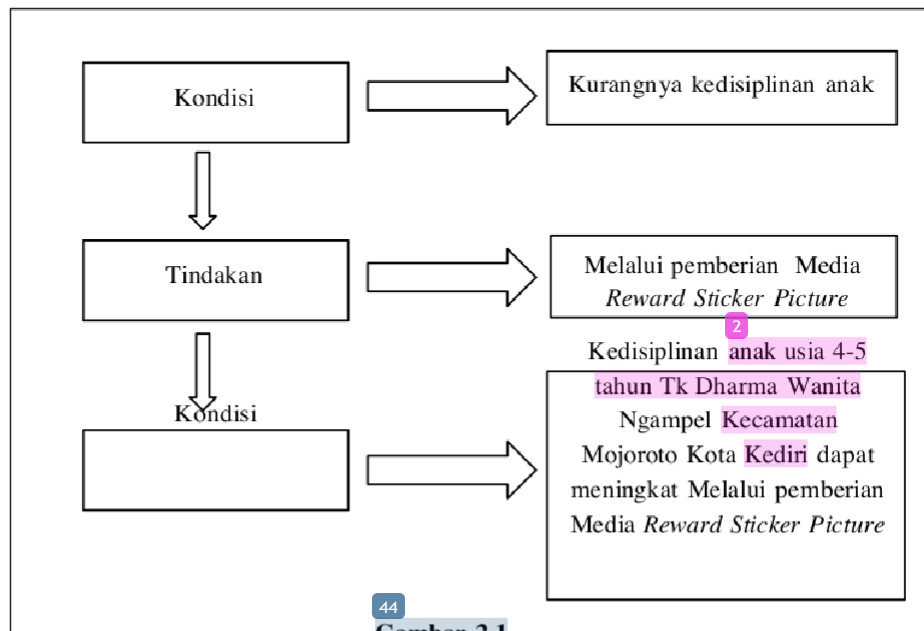
5. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Noor Ishma dan Lilis Purwani) pada anak usia 4-5 tahun dengan judul “Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan”, menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan anak usia 4-5 tahun yang bertempat di TK Islam Darunnajah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kedisiplinan anak dapat ditingkatkan menggunakan metode pembiasaan dengan memberikan contoh teladan kepada siswa, memberikan motivasi, dan dilakukan secara konsisten dan kontinyu.

C. Kerangka Berfikir

Pemberian *Reward Sticker Picture* yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Tk Dharma Wanita Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, dengan memberikan sejumlah *reward stiker picture* kepada anak yang menunjukkan sikap kedisiplinan mereka pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti datang ke sekolah tepat waktu, berdoa sebelum pelajaran di mulai, mencuci tangan sebelum dan sesudah

makan, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, memperhatikan guru ketika pada saat pelajaran dan berpakaian sesuai aturan sekolah. Pemberian ¹¹ *Reward Sticker Picture* bersifat ringan, tahan lama, mudah dipegang, dan tentunya tidak bisa dipalsukan, sehingga bisa menarik perhatian anak. Jadi dalam hal ini bisa kita katakan keKedisiplinan anak dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward sticker*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan berikut ini kerangka berfikir yang dapat digambarkan melalui Gambar 2.1;



⁴⁴ **Gambar 2.1**
Kerangka Berfikir

BAB III METODE

PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat praktis berdasarkan permasalahan yang ada dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di TK Dharma Wanita Ngampel. Alamat TK tersebut adalah Jl. Ngampel Raya No. 63, RT/RW 004/ 001 Desa Ngampel Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, kodepos 64112. TK Dharma Wanita Ngampel memiliki 3 kelas, yaitu kelas A, kelas B1 dan kelas B2. Jumlah guru di sekolah ini adalah 4 guru kelas dan 1 kepala sekolah.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa TK Dharma Wanita Ngampel yang berjumlah 17 siswa dengan rincian 11 laki-laki, dan 6 perempuan. Alasan peneliti memilih kelas ini adalah kelas tersebut memiliki 6 - 8 siswa kurang disiplin dalam belajar, dan belum sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, yaitu semakin banyak penelitian atau pembelajaran yang diharapkan meningkatkan, semakin besar kemungkinannya untuk pencapaian hasil yang diinginkan.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut ini:

1. Salah satu visi dari TK Dharma Wanita Ngampel ini untuk mewujudkan anak yang disiplin.

2. Merupakan TK yang menjadi binaan Dharma Wanita Kota Kediri.
3. Fasilitas yang memadai dan pendidik yang berkualitas membuktikan bahwa TK Dharma Wanita ini mampu menarik kepercayaan orang tua untuk bekerjasama dalam pendidikan anak-anaknya.

Proses masuk ke tempat penelitian ini sangat sederhana, terbuka bagi mereka yang ingin belajar atau magang. Prosedur yang ditempuh cukup dengan meminta surat keterangan hasil observasi dan penelitian dari Fakultas untuk diserahkan kepada Kepala sekolah TK Dharma Wanita Ngampel. Bentuk surat sebagaimana terlampir.

81
Tabel 3.1 Daftar nama peserta didik kelas A
TK Dharma Wanita Ngampel

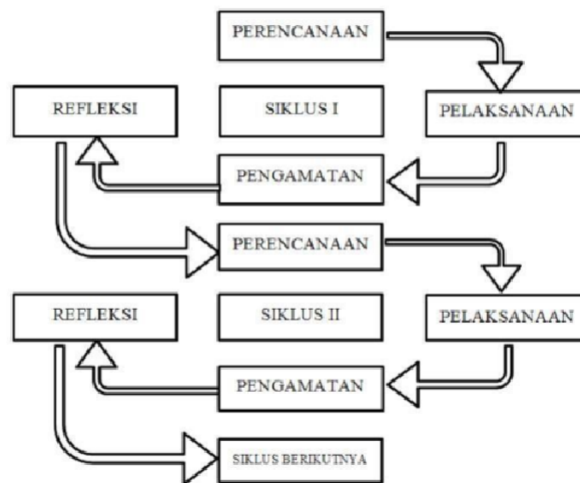
No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	REYVANDO ABRISAM PRADANA	✓	
2.	ANISHA SAFFA SALSABILA		✓
3.	MUHAMAT MADA DESTA NAFANDRA	✓	
4.	MUHAMMAD AKMAL SUSIANTO	✓	
5.	KHALISA ABIYYAH FAUZIZAH		✓
6.	SYAKILA ABIDAH FAUZIZAH		✓
7.	SAFARA SETYAWAN		✓
8.	ABIMANYU SULTAN RAYSHAD	✓	
9.	MOCHMMAD ABBAS RAQQILLA	✓	
10.	DWIFA ABI SETIAWAN	✓	
11.	ABID FATHAN FADHLULLAH	✓	
12.	DEVANO DWIALFARO	✓	
13.	AGATHA VIO FRISKILLA		✓
14.	PUJA ALVIAN ADI SAPUTRA	✓	
15.	MUHAMMAD BAYHAQI ALFATIH	✓	
16.	ALVANNO RIZNAN ARSENIO PURNOMO	✓	
17.	KHALYLA HAFLA WIRANANDA		✓

B. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah model siklus spiral yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini apabila dalam proses penelitian siklus pertama hasil belajar anak berkembang atau pencapaian hasilnya berhasil, maka siklus dihentikan. Namun jika pencapaian perkembangan anak belum berhasil atau belum berkembang maka dilanjutkan dengan siklus kedua dan juga seterusnya.

Menurut kemmis dan Mc. Taggart 1988 (dalam dadang Iskandar dan Nursalim, 2015) menyatakan PTK adalah penyelidikan yang refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam lembaga meningkatkan pemahaman tentang rasionalitas dan keadilan sosial, praktik pendidikan, situasi berlangsung Praktik. Hal ini guru dapat menerapkan model pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda hingga tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga sangat wajar bagi peneliti untuk bekerja sendiri bahkan mungkin bekerjasama dengan oranglain.

Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan yaitu Tahap perencanaan (plan), tahap pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observation), tahap refleksi (reflection) Kasihani Kasbolah dalam (Balaram Naik, P Karunakar, I M Jayadev, 2013).



Gambar 3.1 Prosedur ⁴ Penelitian

Dari gambar yang tertera diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah:

1. Tahap **Perencanaan**

² Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan untuk menyusun sebuah rencana pembelajaran dan penelitian tindakan, termasuk meninjau tindakan perubahan, serta mengidentifikasi masalah dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya dan memecahkan masalah. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan ialah :

- a. Menyusun Modul Ajar / RPPM bersama guru
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengembangkan kedisiplinan belajar anak

- c. Menyiapkan format penelitian menggunakan format lembar observasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan dalam pembelajaran sebagaimana yang telah disepakati dalam Modul Ajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah :

- a. Mempersiapkan waktu dan tempat dalam pembelajaran
- b. Menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Observasi atau Pengamatan

Penulis melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terus-menerus, mulai dari siklus satu sampai siklus berikutnya.

3. Refleksi

Refleksi ialah tahap pengolahan data atau masukan yang diperoleh selama observasi. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus direfleksikan dan hasil tindakan diperbaiki. Tujuan dari retrospektif adalah untuk mendapatkan data tentang apakah tindakan diperlukan dalam beberapa siklus berikutnya yang nantinya dapat menyebabkan perubahan yang diinginkan, dan konsekuensi dari pengamatan ini mempengaruhi tindakan selanjutnya.

C. Instrumen Pengumpulan Data³³

Pengumpulan data adalah prosedur standar dan sistematis untuk memperoleh untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Menurut (Supriati, 2021) teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Cara merujuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat dikenali dalam objek nyata, yang hanya dapat ditunjukkan dalam penggunaannya. Metode penelitian yang tercantum adalah: pengamatan (*observation*), dokumentasi (*documentation*), dll untuk penelitian ini, para peneliti menggunakan teknik berikut;

1. Pengamatan (Observasi)³

Teknik pengamatan (observasi) teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Namun, tidak semua yang harus diamati oleh peneliti, hanya yang relevan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan (Syamsudin, 2017).

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang mencakup banyak proses biologis dan psikologi yang berbedas. Dua yang paling penting adalah proses mengamati dan mengingat. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap subjek penelitian. Dengan demikian dalam³

pengamatan ini, teknik observasi digunakan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan:

- a. Subjek penelitian yakni kedisiplinan anak usia dini yang ditinjau dari pemanfaatan media *Reward Sticker Picture*.
- b. Mengecek kebenaran data dan informasi yang telah di dapat, dari berbagai informan yakni kepala sekolah TK Dharma Wanita, guru pembimbing peserta didik, orang tua peserta didik Kelompok A TK Dharma Wanita Ngampel .

Setiap metode memiliki teknik dan tujuan tertentu. Pemilihan metode dibuat sesuai dengan kondisi lokasi dan kebutuhan. Dengan kata lain, ada tiga jenis metode observasi. yakni:

- a. Pengamatan biasa
Menurut (Sudijono 2015) Dimana peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan emosional pelaku yang sedang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang masalah dan kejadian atau gejala yang telah terjadi.
- b. Pengamatan terkendali
Pelaku yang diamati dipilih, dan ruangan atau keadaan di mana aktivitas pelaku berlangsung diamati dan dikendalikan oleh peneliti.
- c. Pengamatan terlibat
Mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat

yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.

Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dengan diri pengamatan Kelompok A. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif, artinya bahwa catatan lapangan ini berisi sekilas gambaran latar belakang pengamatan, tindakan dan percakapan orang-orang tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin anak di TK Dharma Wanita Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

3.2 Tabel kisi-kisi observasi

Aspek yang Diambil	Capaian	Kriteria
Kedisiplinan Belajar Siswa	Kedisiplinan saat mencuci Tangan	Anak dapat berbaris dengan rapi untuk menunggu giliran
	Kedisiplinan saat memperhatikan pembelajaran berlangsung	Anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
	Berterima kasih, meminta tolong, dan minta maaf	Anak terbiasa mengucapkan kata terima kasih, minta tolong ataupun permintaan maaf
	Berdoa	Anak dapat melakukan kegiatan berdoa dengan baik dan benar

Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti yang mengamati setiap anak satu per satu saat guru melaksanakan tindakan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan mencentang check list.

3.3 Tabel Format Penilaian

No.	Aspek	Capaian	Hasil	Persentase keberhasilan
1	Kedisiplinan saat mencuci tangan	T		
		TT		
2	Kedisiplinan saat memperhatikan Pembelajaran berlangsung	T		
		TT		
3	Berterima kasih, meminta tolong,dan meminta maaf	T		
		TT		
4.	Kedisiplinan saat berdoa	T		
		TT		

Nb :

T (Tuntas) bagi anak yang telah berhasil memenuhi kriteria yang telah dibuat dan mendapat nilai baik (mendapatkan *Reward Sticker* bintang berupa emoji yaitu bahagia dan senyum)

Indikator Tuntas

1. Anak yang menjalankan minimal 2 capaian yang sudah ditentukan
2. Anak mendapatkan kriteria nilai yang sudah ditetapkan
3. Anak yang mendapatkan *reward sticker* bintang emoji senyum

TT (Tidak Tuntas) bagi anak yang tidak berhasil memenuhi kriteria yang telah dibuat dan mendapat nilai kurang baik (mendapatkan *Reward Sticker* sedih dan menangis)

Indikator Tidak Tuntas

1. Anak yang tidak menjalankan capaian yang sudah ditentukan
 2. Anak yang menjalankan 1 capaian saja
 3. Anak mendapatkan nilai rendah / tidak sesuai dengan kriteria
 4. Anak yang mendapatkan *reward sticker* bintang emoji menangis
2. Dokumentasi

Menurut (Pratiwi, 2017), Observasi saja tidak cukup untuk mendapatkan data yang lengkap, maka penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data dokumenter, dimana dalam penelitian ini mengambil data atau dokumen dari pihak TK Dharma Wanita Ngampel. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data status subjek penelitian tentang kedisiplinan anak usia dini terkait pemberian *Reward Sticker Pictured*.

Kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk membantu peneliti mengumpulkan data dan bahan tertulis lainnya. Teknik pencarian data ini berguna karena dapat dilakukan dengan tanpa mempengaruhi maksud atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat belajar tentang budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh mata pelajaran yang dipelajari. Penggunaan metode ini berkaitan dengan apa yang dikenal dengan analisis isi. Cara menganalisis isi teks adalah dengan melihat teks secara sistematis sebagai teks secara objektif.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Trip dalam (Sukidi, 2002) dalam (Destrina Garnida,2011) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses membagi beberapa bagian, yang mengidentifikasi data. Analisis data untuk mengungkap upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif, dimana hasil yang didapat yakni dari observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan setelah data yang diperoleh dari hasil observasi sudah lengkap atau terkumpul. Pada penelitian ini data yang didapat dari hasil observasi akan diolah menjadi data yang baik dan sesuai dengan keterampilan anak, kemudian data tersebut disajikan secara terperinci dan sesuai dengan perkembangan keterampilan yang terjadi pada anak tersebut serta dilakukan analisis data sebelum dilakukannya tindakan refleksi.

Selanjutnya akan dilakukan tindakan refleksi, tindakan refleksi merupakan tindakan mengkaji secara menyeluruh data yang sudah terkumpul. Pada tindakan refleksi yang peneliti beserta guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya kepada anak untuk mengetahui terdapat beberapa anak yang belum paham atau masih kurang mengerti mengenai kegiatan yang dilakukan saat itu, kemudian peneliti mencatat siapa saja anak yang belum berkembang lalu mendiskusikan mengenai hasil pengamatan dan pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan. Jika pada siklus I atau siklus II anak sudah berkembang sesuai dengan harapan guru atau sudah berkembang kedisiplinan belajar anak, maka tidak akan diadakan siklus lanjutan dalam pengembangan ini.

⁹ Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak pada penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai ketuntasan anak. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rumus ² berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase anak yang dapat nilai tertentu

f = Jumlah anak yang mendapat nilai tertentu

N = Jumlah keseluruhan anak dalam satu kelas

Sumber: Anas Sudjono dalam (Kustiyam, 2017)

¹³ Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah terjadinya peningkatan nilai pada kedisiplinan belajar anak kelompok A di TK Dharma Wanita Ngampel melalui media *Reward Sticker Picture*. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika anak mencapai 75% dari rata-rata disiplin. Hal ini juga terlihat ¹³ dari hasil kegiatan pembelajaran yang ditampilkan pada lembar observasi kegiatan. Keberhasilan suatu tindakan dapat ditentukan dengan membandingkan hasil setiap siklus kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

E. Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan komunikasi hasil penelitian memerlukan waktu kurang lebih 5 bulan. Pada penelitian ini dilakukan mulai pada semester 7. Penelitian dilakukan secara bertahap, langkah-langkah dan waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Pengajuan judul proposal kepada program studi, dalam hal ini Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Merekomendasikan konsultasi dengan pengawas
3. Melaksanakan kegiatan perpustakaan yang sesuai dengan judul topik penelitian
4. mengembangkan metode penelitian
5. Mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Ngampel.
2. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang pemilihan tema yang akan dilaksanakan dan penelitian.
3. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang

diperlukan

4. Mengolah data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian ini antara lain:

1. Pengembangan kerangka laporan penelitian
2. Membuat laporan penelitian selalu berkonsultasi dengan instruktur
3. Ujian tanggung jawab di hadapan penguji
4. Menerima dan mengirimkan laporan hasil penelitian kepada instansi terkait dan pihak yang berkepentingan.

Tabel 3.4

Jadwal rencana penelitian di TK Dharma Wanita Ngampel

NO	76 Kegiatan penelitian	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
	Persiapan penelitian								
	Koordinasi penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas								
	5 Diskusi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran serta merancang tindakan								
	Menyusun laporan penelitian								
	Menyiapkan media pembelajaran dan instrumen penelitian								
	Observasi lanjutan (Pra Siklus)								
	Pelaksanaan Tindakan								
	Siklus I Perencanaan Pelaksanaan tindakan Observasi Refleksi								
	Siklus II Perencanaan Pelaksanaan tindakan Observasi Refleksi								
3.	Analisis data dan pelaporan								
	Analisis data								
	97 Menyusun laporan/skripsi								
	Ujian dan revisi								
	Pengumpulan laporan								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Ngampel kota Kediri pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak menggunakan media *Reward Sticker Picture*. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yakni kelompok A yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan. Pada penelitian tindakan ini peneliti sudah menyiapkan media *Reward Sticker* yang akan digunakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua siklus yang dilakukan pada bulan Desember 2022. Hal ini pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, observer melakukan observasi untuk melihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Hasil dari observasi yang dilakukan ialah lebih dari setengah jumlah peserta didik yaitu 9 dari 17 anak yang masih belum bisa mengikuti kegiatan dalam sikap kedisiplinan. Karena 3 anak tidak hadir disekolah dan sisanya yaitu 2 memiliki sikap pemalu. Hal ini yang membuat peneliti bersama guru berdiskusi mencari solusi guna menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan memakai media *Reward Sticker* agar anak merasa ada hal yang baru untuk dipelajari. Setelah itu, peneliti bersama dengan guru memberikan penjelasan bagaimana cara menunjukkan sikap kedisiplinan

dengan sebuah permainan yang secara tidak langsung membuat anak mengerti seperti apa sikap kedisiplinan tersebut.

Pada bulan Oktober 2022 peneliti meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian yang akan dilakukan pada bulan Desember 2022. Pada bulan Desember awal peneliti mengkoordinasikan kepada guru kelas dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus I dan II, setelah aktivitas belajar serta aktivitas saat pembelajaran berlangsung. Akhir pelaksanaan penelitian pada tanggal 09 Desember 2022. Untuk siklus I dijalankan pada tanggal 02 Desember, sedangkan pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 06 Desember 2022 dengan ketentuan 900 menit. Pada siklus I yaitu 300 menit dilaksanakan 2 jam pelajaran dalam 1 hari pertemuan yang terdiri dari 100 menit jam pertama, sisanya 600 menit dilaksanakan pada siklus II 4 jam pelajaran dalam 1 hari terdiri dari 200 menit untuk menyempurnakan pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 02 Desember 2022 di TK Dharma Wanita Ngampel dengan tema keluargaku kebanggaanku dan subtema Ibuku tersayang dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 50 menit (dalam dua jam pembelajaran). Siklus I dilaksanakan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 02 Desember – 05 Desember. Proses siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan sebuah kegiatan seharusnya membuat

suatu perencanaan agar berjalan secara optimal. Rencana awal penelitian yaitu peneliti menyiapkan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP dengan lembar penilaian sebagai dasar/acuan untuk mengatur berjalannya pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan pada kurikulum merdeka belajar, serta media ²⁹ yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan di TK Dharma Wanita Ngampel pada hari Jumat pada tanggal 02 Desember 2022. Pada tahap ini pembelajaran siklus I terdapat 14 anak yang hadir dan 3 anak yang berhalangan hadir dengan alasan sakit. Berdasarkan rencana kegiatan harian yang berisikan 3 kegiatan ³⁸ yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembiasaan seperti membaca pancasila, salam, berdoa, cek kehadiran peserta didik, ice breaking, dan penjelasan tema yang dilakukan. Pada tahap ini ¹³ guru menjelaskan apa yang akan disampaikan hari ini. Pertama, guru mengajak anak duduk dikarpet lalu guru memberikan informasi tentang tata tertib, Kedisiplinan untuk mengikuti kegiatan. Setelah itu guru menyampaikan materi sesuai tema dengan tema yang sudah disampaikan hari ini, serta memperlihatkan video dengan media laptop. Sebelum itu ¹ guru meminta siswa untuk menceritakan tentang sikap apa saja yang sudah diberikan kepada ibu

69

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti, setelah itu guru memberikan penjelasan tentang seorang ibu. Lalu anak-anak melakukan kegiatan yaitu dengan bermain peran membantu ibu seperti memasak ataupun membersihkan rumah. Setelah itu guru mencontohkan sebagai peran ibu ke anak, lalu ibu mengajak anak menggosok gigi dahulu, mengajak anak memasak, setelah itu ibu mengajak anak sholat, kemudian anak merasa mengantuk ibu mengantarkan ketempat tidurnya dan anak minta untuk diceritakan dongeng sebelum tidur. Setelah itu anak diminta untuk menceritakan apa yang dia dapat pada saat bermain peran. Anak mencoba untuk mengerjakan kegiatan tersebut. Peneliti berkeliling untuk mengamati masing-masing anak apakah ada anak yang mengalami kesusahan saat mengerjakan tugas yang di berikan dan peneliti siap membantu. Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak istirahat bermain diluar kelas lalu mencuci tangan dengan baris kebelakang untuk bergantian, dan masuk ke dalam kelas lagi untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir, sebelum menutup pembelajaran guru dan siswa mengulas kegiatan yang dilakukan anak-anak dan menyanyikan lagu yang berjudul Ibu. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan penilaian atau hasil

Dalam penelitian ini terdapat rata-rata 7 anak yang dengan tuntas mengerjakan, sisanya hanya diam atau bahkan bermain sendiri. Adapun anak yang bertanya apa itu Kedisiplinan dalam pembelajaran tersebut, ada beberapa anak yang melamun disaat pembelajaran berlangsung. mungkin dikarenakan masih pada tahap awal jadi anak kurang memahami aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Dari hasil pengamatan anak yang telah dilakukan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil pengamatan siklus I

No	Nama Anak	Hasil							
		Kedisiplinan Saat Mencuci Tangan		Kedisiplinan Saat memperhatikan Pembelajaran berlangsung		Mengucapkan Terimakasih, meminta maaf, dan minta tolong		Kedisiplinan saat Berdoa	
		TT	T	TT	T	TT	T	TT	T
1	Vando		✓	✓		✓		✓	
2	Saffa		✓		✓		✓		✓
3	Mada	✓			✓	✓			✓
4	Akmal	✓		✓		✓			✓
5	Lisa	✓			✓		✓		✓
6	Kila	Tidak hadir							
7	Safara	Tidak hadir							
8	Abim	✓			✓	✓		✓	
9	Abbas		✓	✓			✓		✓
10	Abi		✓	✓			✓	✓	
11	Fathan	✓		✓		✓		✓	
12	Vano	Tidak hadir							
13	Vio		✓		✓		✓		✓
14	Puja	✓			✓	✓			✓
15	Ubay		✓		✓		✓		✓
16	Alvanno	✓		✓		✓		✓	

17	Hafla		✓		✓		✓		✓
	Jumlah	7	7	6	8	7	7	5	9
	Presentase	41,1%	41,1%	35,2%	47,0%	41,1%	41,1%	29,4%	52,9%

Dalam tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa terdapat empat kedisiplinan belajar. pertama, yaitu pada kedisiplinan saat mencuci tangan. Kedisiplinan mencuci tangan yaitu pada saat anak mencuci tangan secara mandiri tanpa ³⁶ bantuan dari orang tua ataupun dari orang lain, mencuci tangan dengan baik dan benar seperti, awal anak membuka kran air, membasuh tangan, mengambil sabun, membasuh tangan kembali, dan mengambil tisu atau kain lap untuk mengeringkan tangan. Kedua, yaitu pada kedisiplinan saat anak memperhatikan pembelajaran berlangsung. Kedisiplinan saat anak memperhatikan pembelajaran berlangsung yaitu pada saat anak mampu duduk diam, mendengarkan pada saat guru menjelaskan, dan menjawab pertanyaan dari guru, tanpa anak berlari atau membuat suasana kelas menjadi gaduh. Ketiga, yaitu pada kedisiplinan ¹⁴ mengucapkan terima kasih, minta maaf, dan minta tolong. Kedisiplinan ¹⁴ mengucapkan terima kasih, minta maaf, dan minta tolong yaitu pada saat anak diberikan sesuatu dari guru maupun teman tidak lupa untuk ucapan terima kasih, meminta maaf jika ada kesalahan pada guru, teman, maupun orang lain. Bukannya malah memukul atau meninggalkan maupun menangis. Meminta tolong disaat anak membutuhkan bantuan pada orang lain, bukannya malah menyuruh dengan tidak sopan. Keempat, disiplin berdoa secara mandiri pada saat makan ataupun tidur. Disiplin berdoa secara mandiri pada saat makan ataupun tidur

yaitu seblum makan anak berdoa, sebelum tidur anak berdoa, sebelum belajar maupun pulang sekolah anak berdoa.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan belajar anak menggunakan media reward sticker pada siklus I dapat diketahui bahwa capaian dalam kedisiplinan belajar anak meliputi mencuci tangan mencapai 47,0%. Sementara capaian memperhatikan pembelajaran berlangsung mencapai 47,0%. Kemudian capaian berterimakasih, meminta tolong, dan maaf mencapai 41,1%, lalu capaian kedisiplinan saat berdoa 52,9%.

47

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bekerja sama dengan guru kelas setelah melaksanakan siklus I selesai. Hal ini guna untuk memperbaiki media *Reward Sticker Picture* agar anak memiliki kemampuan kedisiplinan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dilakukan kegiatan refleksi pada penilaian siklus I berdasarkan observasi dan kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti menyadari bahwa ada bagian-bagaian kegiatan yang terlewatkan karena waktu sehingga tergesa-gesa, maka dari itu hasil pada siklus I kurang berjaan secara maksimal. Masalah lain yaitu peneliti kurang bisa untuk mengendalikan agar suasana kelas menjadi nyaman sehingga beberapa anak ada yang sedang bermain sendiri, ngobrol dengan temannya, sehingga anak kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti berfikir untuk mencari daya tarik agar siswa mau mendengarkan yaitu dengan cara bemyanyi agar anak lebih semangat untuk belajar.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa belum ada peningkatan hasil karena belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Sehingga diperlukan refleksi agar memperbaiki peningkatan dan kegiatan pada siklus I. Tindakan peneliti dilakukannya siklus II untuk memperbaiki media agar anak -anak lebih semangat untuk menunjukkan adanya peningkatan partisipasi.

22

Tabel 4.2**Hasil Pengamatan Siklus I**

No.	Aspek	Capaian	Hasil	Persentase keberhasilan
1	Kedisiplinan saat mencuci tangan	Tuntas	8 anak	47,0%
		Tidak Tuntas	7 anak	41,1%
2	Kedisiplinan saat memperhatikan Pembelajaran berlangsung	Tuntas	8 anak	47,0%
		Tidak Tuntas	6 anak	35,2%
3	Berterima kasih, meminta tolong, dan meminta maaf	Tuntas	8 anak	47,0%
		Tidak Tuntas	7 anak	41,1%
4.	Kedisiplinan saat Berdoa	Tuntas	9 anak	52,9%
		Tidak Tuntas	5 anak	29,4%

3. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II**

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Desember 2022 di TK Dharma Wanita Ngampel kelompok A dengan ketentuan satu kali pertemuan terdiri dari 4 x 50 menit (empat jam pelajaran) dengan tema keluargaku kebanggaanku dan subtema Ibuku tersayang. Siklus II dilaksanakan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 06 desember – 08 desember. Proses siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan,

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan pertama dari penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan penelitian tahap ke dua atau disebut dengan siklus II, yaitu peneliti menyusun RPP sebagai dasar/acuan untuk mengatur berjalannya pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan beserta lembar penilaian dan observasi sebagai pemerkuat data dari hasil yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan untuk media pada siklus II peneliti tetap menggunakan media yang sama seperti siklus I. Karena peneliti tidak membuat penanda baru pada siklus II ini karena indikator pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan. Siklus II ini yaitu kegiatan menyempurnakan siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari selasa ,06 Desember 2022. Pembelajaran pada siklus ini 15 siswa yang dapat hadir dan 2 siswa yang berhalangan hadir dengan alasan sakit.

1. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal 50 menit pertama peneliti menjadi guru pendamping yang bertugas untuk membantu guru kelas melakukan kegiatan pembiasaan seperti, anak membacakan pancasila, salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, ice breaking, dan penjelasan tema yang dilakukan. Pada tahapan ini guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini dan menyiapkan laptop untuk memutar vudeo mengenai tugas ibu dan melihatnya bersama-sama.

2. Kegiatan inti

Sebelum melakukan kegiatan guru menjelaskan tugas ibu dan menanyakan kepada anak-anak “Tugas ibu apa saja ya?”. Guru menjelaskan kegiatan tersebut. Setelah itu guru menyampaikan apa itu kedisiplinan, kedisiplinan bila ada anak-anak yang tertib dengan mendengarkan ibu guru berbicara didepan, tertib dalam meminjam barang lalu dikembalikan tempatnya, tertib dalam mencuci tangan dengan baik. Kemudian kegiatan tersebut selesai, anak diminta untuk istirahat diluar ruangan, setelah kegiatan inti selesai, anak-anak sebelum masuk untuk mencuci tangan dan masuk kedalam kelas lagi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan.

3. Kegiatan akhir

Anak menyanyikan satu persatu lagu tentang ibu yang mereka bisa, setelah itu guru mengulas kegiatan yang sudah dijalani anak selama aktivitas belajar berlangsung. Selanjutnya anak memakan bekal yang sudah dibawa dari rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dan berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan penilaian atau hasil

Belajar dari kesalahan siklus I, sehingga pada siklus II anak memiliki kriteria yang sudah memadai dari 17 anak dan 2 anak yang tidak masuk jadi 15 anak sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Dari siklus I hanya rata-rata 7 anak yang mampu memenuhi kriteria tuntas, pada siklus II ini 12

anak yang memiliki kriteria tuntas. Dari hasil pengamatan anak yang telah dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil pengamatan siklus II

No	Nama Anak	Hasil							
		Kedisiplinan Saat Mencuci Tangan		Kedisiplinan Saat memperhatikan Pembelajaran berlangsung		Mengucapkan Terimakasih meminta maaf, dan minta tolong		Kedisiplinan saat Berdoa	
		TT	T	TT	T	TT	T	TT	T
1	Vando		✓	✓			✓		✓
2	Saffa		✓		✓		✓		✓
3	Mada	✓			✓	✓			✓
4	Akmal	✓			✓		✓		✓
5	Lisa		✓		✓		✓		✓
6	Kila	Tidak hadir							
7	Safara	Tidak hadir							
8	Abim		✓		✓		✓		✓
9	Abbas		✓		✓	✓			✓
10	Abi		✓	✓			✓		✓
11	Fathan		✓		✓		✓	✓	
12	Vano		✓		✓		✓		✓
13	Vio		✓		✓		✓		✓
14	Puja		✓	✓			✓		✓
15	Ubay		✓		✓		✓	✓	
16	Alvanno		✓	✓		✓		✓	
17	Hafla		✓		✓		✓		✓
Jumlah		2	13	4	11	3	12	3	12
Presentase		11,7%	76,4%	23,5%	64,7%	17,6%	70,5%	17,6%	70,5%

Dalam tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa terdapat empat kedisiplinan

belajar. pertama, yaitu pada kedisiplinan saat mencuci tangan. Kedisiplinan mencuci tangan yaitu pada saat anak mencuci tangan secara mandiri tanpa bantuan dari orang tua ataupun dari orang lain, mencuci tangan dengan baik

dan benar seperti, awal anak membuka kran air, membasuh tangan, mengambil sabun, membasuh tangan kembali, dan mengambil tisu atau kain lap untuk mengeringkan tangan. Kedua, yaitu pada kedisiplinan saat anak memperhatikan pembelajaran berlangsung. Kedisiplinan saat anak memperhatikan pembelajaran berlangsung yaitu pada saat anak mampu duduk diam, mendengarkan pada saat guru menjelaskan, dan menjawab pertanyaan dari guru, tanpa anak berlari atau membuat suasana kelas menjadi gaduh. Ketiga, yaitu pada kedisiplinan ¹⁴ mengucapkan terima kasih, minta maaf, dan minta tolong. Kedisiplinan ¹⁴ mengucapkan terima kasih, minta maaf, dan minta tolong yaitu pada saat anak diberikan sesuatu dari guru maupun teman tidak lupa ²⁵ untuk mengucapkan terima kasih, meminta maaf jika melakukan kesalahan pada guru, teman, maupun orang lain. Bukannya malah memukul atau meninggalkan maupun menangis. Meminta tolong disaat anak membutuhkan bantuan pada orang lain, bukannya malah menyuruh dengan tidak sopan. Keempat, disiplin berdoa secara mandiri pada saat makan ataupun tidur. Disiplin berdoa secara mandiri pada saat makan ataupun tidur yaitu seblum makan anak berdoa, sebelum tidur anak berdoa, sebelum belajar maupun pulang sekolah anak berdoa.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sikap Kedisiplinan belajar anak menggunakan media *reward sticker* pada siklus II dapat diketahui bahwa capaian dalam keKedisiplinan belajar anak meliputi mencucui tangan mencapai 70,5%. Sementara capaian memperhatikan pembelajaran berlangsung mencapai 64,7%. Kemudian capaian berterimakasih, meminta

tolong, dan maaf mencapai 70,5%. Lalu untuk capaian berdoa mencapai

70,5%.

⁷²
d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus II. Hasil siklus II menunjukkan Tindakan peneliti dilakukannya siklus untuk memperbaiki media agar anak -anak lebih semangat untuk menunjukkan adanya peningkatan Hal ini guna untuk memperbaiki media *Reward Sticker Picture* agar anak memiliki kemampuan kedisiplinan. Sehingga pada siklus II anak- anak sudah cukup fokus dan anak -anak sudah bisa memahami penjelasan ulang yang disampaikan oleh peneliti ataupun guru.

²²

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Siklus II

No.	Aspek	Capaian	Hasil	Persentase keberhasilan
1	Kedisiplinan saat mencuci tangan	Tuntas	13 anak	76,4%
		Tidak Tuntas	2 anak	11,7%
2	Kedisiplinan saat memperhatikan Pembelajaran berlangsung	Tuntas	11 anak	64,7%
		Tidak Tuntas	4 anak	23,5%
3	Berterima kasih, meminta tolong, dan minta maaf	Tuntas	12 anak	70,5%
		Tidak Tuntas	3 anak	17,6%
4.	Kedisiplinan saat berdoa	Tuntas	12 anak	70,5%
		Tidak Tuntas	3 anak	17,6%

b. Pembahasan Dan Pengambilan Simpulan

¹⁶ Dari observasi yang dilakukan pada prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, karena dilihat pada prasiklus yang masih belum berjalan dengan lancar, masih memerlukan bantuan dari guru di TK Dharma Wanita Ngampel. Namun adanya ² media *reward sticker* merupakan salah satu media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak

ada 4 yaitu dengan kedisiplinan pada saat mencuci tangan, Kedisiplinan saat pembelajaran, mengucapkan terimakasih, maaf, minta tolong dan berdoa. Pada siklus I kedisiplinan cuci tangan ketuntasan mencapai 47,0% dengan jumlah 8 anak, kedisiplinan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung mencapai ketuntasan 47,0% dengan jumlah 8 anak, berterima kasih, meminta tolong, dan meminta maaf mencapai ketuntasan mencapai ketuntasan 47,0% dengan jumlah 8 anak, dan disiplin berdoa secara mandiri pada saat makan ataupun tidur mencapai ketuntasan 52,9% dengan jumlah 9 anak. Dengan menunjukkan diagram sebagai berikut.

Diagram 4.1
Diagram Siklus 1



Pada siklus II Kedisiplinan mencuci tangan ketuntasan mencapai 76,4% dengan jumlah 13 anak, kedisiplinan memperhatikan pembelajaran berlangsung mencapai ketuntasan 64,7% dengan jumlah 11 anak, kedisiplinan berterima kasih, meminta tolong, dan meminta maaf mencapai ketuntasan 70,5% dengan jumlah 12

anak, dan kedisiplinan saat berdoa mencapai ketuntasan 70,5% dengan jumlah 12 anak. Dengan menunjukkan diagram sebagai berikut.

Diagram 4.2
Diagram Siklus II



Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan kedisiplinan belajar dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II yang telah dilakukan.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Tiap Siklus

Aspek Capaian	Presentase	
	Siklus I	Siklus II
Mencuci tangan	47%	76,4%
Kedisiplinan saat memperhatikan pembelajaran Berlangsung	47%	64,7%
Berterima kasih, meminta tolong dan meminta maaf	47%	70,5%
Kedisiplinan saat Berdoa	52,9%	70,5%

Dari tabel di atas, dapat dilihat jelas perbedaan antara kedua siklus yang mengalami perubahan secara signifikan. Pada siklus I kedisiplinan cuci tangan ketuntasan mencapai 47,0% dengan jumlah 8 anak, kedisiplinan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung mencapai ketuntasan 47,0% dengan jumlah 8 anak, berterima kasih, meminta tolong, dan meminta maaf mencapai ketuntasan mencapai ketuntasan 47,0% dengan jumlah 8 anak, dan kedisiplinan saat berdoa mencapai ketuntasan 52,9% dengan jumlah 9 anak. Sedangkan Pada siklus II kedisiplinan mencuci tangan ketuntasan mencapai 76,4% dengan jumlah 13 anak, kedisiplinan memperhatikan pembelajaran berlangsung mencapai ketuntasan 64,7% dengan jumlah 11 anak, kedisiplinan berterima kasih, meminta tolong, dan meminta maaf mencapai ketuntasan 70,5% dengan jumlah 12 anak, dan Kedisiplinan saat berdoa mencapai ketuntasan 70,5% dengan jumlah 12 anak. Dapat disimpulkan dari hasil rekapitulasi bahwa media *reward sticker* merupakan media yang efektif meningkatkan kedisiplinan belajar anak dengan berbagai perlakuan anak dan kenaikan yang signifikan. Dapat dilihat pula dari ke efektifan ⁴ hasil siklus I dan siklus II ⁶¹ pada diagram di bawah ini.

Diagram 4.3

Diagram persentase keberhasilan Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus bersama dengan guru, kepala sekolah, beserta anak-anak Tk Dharma Wanita Ngampel. Penggunaan dengan tema keluargaku kebanggaanku dan subtema Ibu tersayang. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kedisiplinan belajar melalui media *reward sticker*.

Menurut Daryanto (Suryatri Darmiatun, 2013) lingkungan sekolah(guru) saat ini memegang peranan sangat penting dalam membentuk kepribadian anak/siswa. Peran seorang guru tidak hanya sebagai guru, pendidik akademik, tetapi juga sebagai pendidikan kepribadian, moral dan budaya bagi peserta didik. Makadari itu, peneliti memberikan solusi kepada Tk Dharma Wanita Ngampel dengan menggunakan media *Reward Sticker* sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi misi sekolah yaitu dengan membentuk karakter anak. Dan media ini sudah terbukti membentuk karakter baik bagi anak secara tidak langsung dan meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak setelah melakukan dua siklus dengan

menunjukkan hasil yaitu perubahan yang signifikan pada nilai kedisiplinan anak. Karena mengingat pada zaman milenial ini banyak anak yang memiliki karakter kurang baik yaitu dengan berkata kotor tidak sopan pada orang yang lebih tua, dan masih banyak lagi, maka dari itu karakter dibentuk dari dini. Oleh sebab itu, peneliti memberikan sebuah solusi sesuai usia anak dengan secara tidak langsung membentuk karakter yang baik tanpa bersifat memaksa.

Menurut Daryanto (Suryatri Darmiatun 2013) Kedisiplinan pada hakekatnya otonomi dalam menghormati peraturan yang ditetapkan oleh diri sendiri dan dari luar termasuk keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara dan agama. Diperkuat oleh (Singgih Tego Saputra 2012) Kedisiplinan belajar merupakan penguasaan diri anak pada aturan tertulis dan tidak tertulis yang dilakukan oleh siswa itu sendiri atau dari luar serta sebagai bentuk persepsi tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa, baik di rumah, ataupun disekolah dengan tidak melakukan suatu hal yang bisa merugikan tujuan dari proses pembelajaran. Kedisiplinan bisa diajarkan melalui kegiatan atau perlakuan apapun, namun pada usia *Golden Age* jika diajarkan melalui penjelasan atau penjabaran anak akan kebingungan dan bahkan tidak dapat tersalurkan pada anak. Namun, jika anak diberikan suatu kegiatan atau perlakuan secara langsung akan lebih mudah memahami dengan baik secara tidak langsung anak mengerti seperti inilah sikap kedisiplinan dan patut diapresiasi. Banyak hal yang guru dapat lakukan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan pada anak salah satunya menggunakan *reward sticker* untuk

meningkatkan kedisiplinan belajar anak pada Tk Dharma Wanita Ngampel
Kelompok A.

Menurut (Siti Khodijah, 2012) menyatakan bahwa tujuan disiplin akademik ialah memberikan pola tingkahlaku yang betul sekaligus meningkatkan kemampuan mengendalikan dan mengarahkan, misalnya melakukan sesuatu tanpa harus diberi arahan dari orang lain (kontrol eksternal). Oleh karenanya tujuan dari kedisiplinan belajar secara khusus, pembentukan nilai-nilai moral yang baik bagi siswa melalui kepatuhan siswa terhadap peraturan yang terdapat di sekolah dalam aktivitas belajarnya. Dengan adanya *reward sticker* pada Tk Dharma Wanita Ngampel Kelompok A. Anak menjadi tahu sikap yang baik maupun kurang baik, sudah dijelaskan pada siklus I dan II yaitu ada empat kedisiplinan yang diajarkan melalui media tersebut. Seperti, kedisiplinan saat mencuci tangan, kedisiplinan saat memperhatikan pembelajaran berlangsung, kedisiplinan mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan maaf, dan kedisiplinan berdoa pada kegiatan apapun. Secara tidak langsung anak mulai memahami tanpa guru menjelaskan panjang lebar, penjelasan hanya gambaran atau sekilas saja, namun anak langsung mempraktikkan dan memahami secara tidak langsung.

Menurut (Purwanto, 2007), *reward* merupakan sarana pendidik agar anak merasa senang karena perbuatannya dan mendapat penghargaan. Disisilain (Nugroho, 2006) menganggap jika *reward* ialah hadiah penghargaan, yang dimaksudkan supaya seseorang tambah aktif dalam upaya memperbaiki ataupun meningkatkan hasil yang telah dicapai. Maka dari itu peneliti menggunakan media *Reward Sticker* sebagai

bentuk apresiasi guru kepada anak yang telah memahami kedisiplinan belajar, agar anak merasa senang bahwa perilaku baik yang dia lakukan merupakan sikap yang benar dan mendapatkan sebuah *reward* atau penghargaan, selain dia mendapatkan *reward* ini dia secara tidak langsung memahami, mengerti, dan mulai menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

C. ² Kendala dan keterbatasan

Kendala yang dialami peneliti pada siklus I ialah terdapat beberapa anak yang kurang dapat dipahami. Hal ini beberapa anak tidak konsentrasi karena, beberapa teman yang berada didekatnya. Pada siklus ini, media / hadiah (*reward sticker*) bisa bikin anak-anak senang diberikan sebuah *reward* yang sebagaimana beberapa anak belum mengerti sikap disiplin dan bisa menarik perhatiannya.

Disiklus ke II peneliti sudah memperbaiki kendala yang telah ada pada siklus I dengan menambah media *reward* yang lebih menarik. Akan tetapi masih terdapat anak yang tidak bisa diam dalam arti masih ngomong sendiri dengan temannya, setelah melakukan kegiatan selesai anak-anak diberi pemahaman kedisiplinan saat mencuci tangan, pembelajaran berlangsung, disiplin saat berterima kasih, minta tolong, maaf dan berdoa. Lalu peneliti memberi hadiah yang berupa *reward stiker* bergambar sesuai kemampuannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis observer terkait meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik memakai media reward sticker dikelompok A Tk Dharma Wanita Ngampel dapat dikatakan berhasil dan perubahan yang sangat signifikan. Karena media yang digunakan efektif pada pembelajaran sehingga anak merasa senang, tidak merasa jenuh ataupun bosan, respon anak menjadi aktif, sifat ingin tahunya tinggi pada media yang baru. Sehingga perkembangan baik mulai nampak pada diri anak, begitupun nilai kedisiplinan anak mulai meningkat. Oleh karena itu dapat dilihat pada saat prasiklus, mulai observasi yang telah dilakukan pada awal siklus I sampai siklus II yaitu siklus terakhir pada pengamatan penelitian ini dengan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada setiap capaian yang ada. Hal ini membuktikan bahwa media reward sticker terbukti bisa meningkatkan kedisiplinan belajar anak dikelompok A Tk Dharma Wanita Ngampel.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tadi, saran yang bisa peneliti berikan yakni :

1. Untuk guru,

Untuk mengembangkan kemampuan kedisiplinan dalam penggunaan media *Reward Sticker Picture* serta dapat menambah pengalaman baru di TK Dharma Wanita Ngampel.

2. Untuk Peneliti

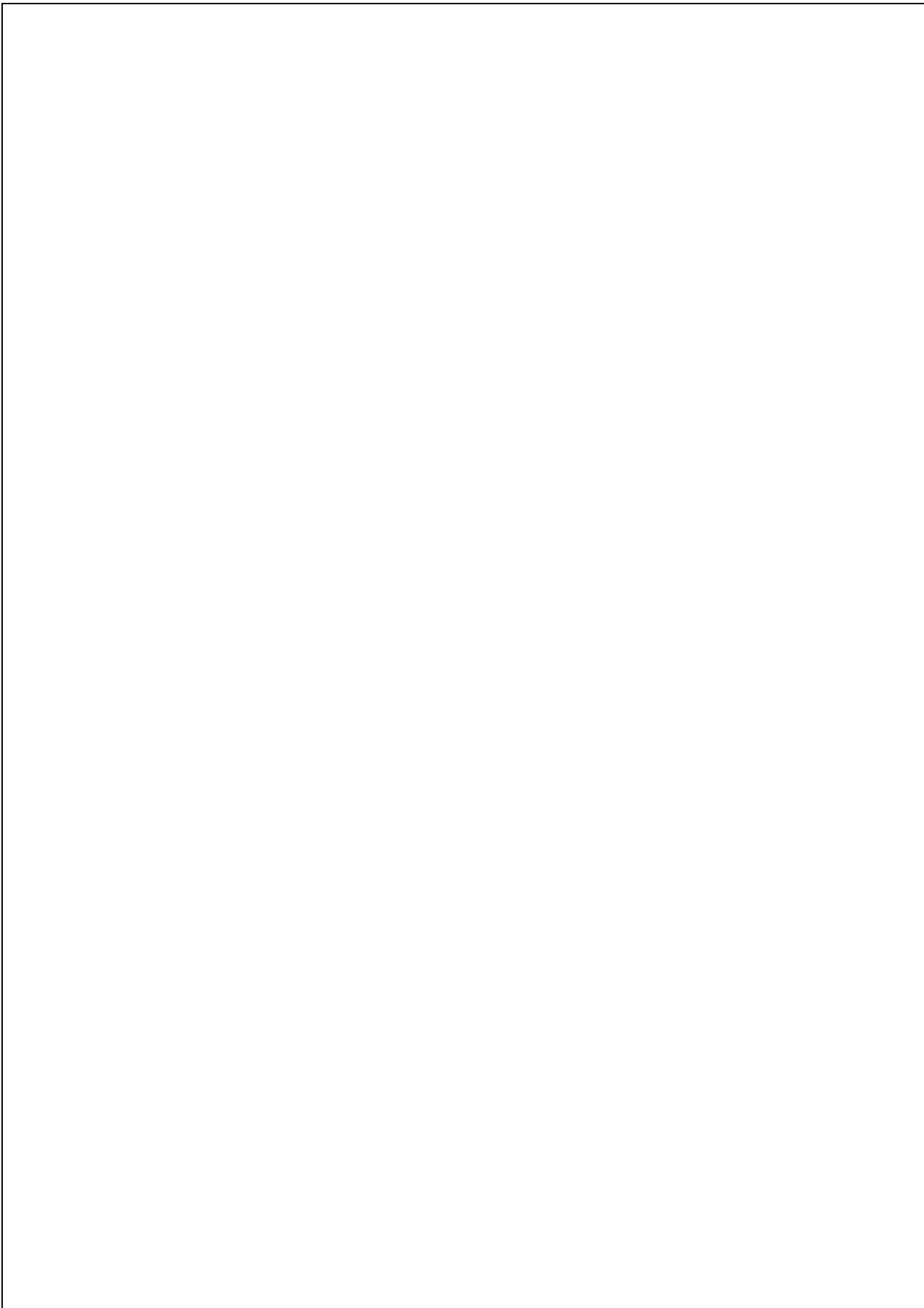
Bagi peneliti selanjutnya di harapkan tambah mengoptimalkan lagi dalam memperbarui media yang update agar ¹ menambah keluasan berpikir dan mengembangkan pengetahuan bagi anak merasa menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Untuk ¹ Lembaga Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar khususnya pada media pembelajaran guna menambah kedisiplinan ¹ anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngampel.

4. Untuk orang tua

- a. Hendaknya menambah pengetahuan tentang kedisiplinan belajar anak.
- b. Menambah motivasi anak serta stimulus-stimulus yang dapat diberikan terhadap anak.
- c. Menjalin kemitraan dengan pihak sekolah guna adanya kesinambungan dalam pengembangan pertumbuhan anak



Bernita

ORIGINALITY REPORT

40%
SIMILARITY INDEX

38%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	9%
2	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
3	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	educhannel.id Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%

10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
11	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
12	Nika Cahyati. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak", <i>Jurnal Pelita PAUD</i> , 2023 Publication	1%
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
16	www.slideshare.net Internet Source	1%
17	repository.usd.ac.id Internet Source	< 1%
18	www.scribd.com Internet Source	< 1%
19	Shofitri Christina Dianita, Ayu Titis Rukmana Sari, Anik Lestaringrum. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Media	< 1%

Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun", Efektor, 2023

Publication

20	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	< 1%
21	repository.umnaw.ac.id Internet Source	< 1%
22	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	< 1%
23	www.researchgate.net Internet Source	< 1%
24	ejournal.unib.ac.id Internet Source	< 1%
25	123dok.com Internet Source	< 1%
26	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	< 1%
27	repository.unikama.ac.id Internet Source	< 1%
28	repository.unej.ac.id Internet Source	< 1%
29	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	< 1%
30	Submitted to umc Student Paper	< 1%

-
- 31** mail.jptam.org Internet Source <1%
-
- 32** Leo Shaputra Panjaitan. "PENGARUH KEPIMIMPINAN, PENGAWASAN, DISIPLIN KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PEMUKIMAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2022
Publication <1%
-
- 33** Submitted to Washoe County School District Student Paper <1%
-
- 34** eprints.umm.ac.id Internet Source <1%
-
- 35** Abdul Hamid, Ahmad Zaini, Eka Suhartiningsih. "Program Baca Tulis Al-Qur'an; Penerapan Habitiasi Pendidikan Karakter pada Anak di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo", YASIN, 2023
Publication <1%
-
- 36** repository.maranatha.edu Internet Source <1%
-
- 37** repository.iainkudus.ac.id Internet Source <1%
-
- 38** repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

< 1%

39

repository.unj.ac.id

Internet Source

< 1%

40

repository.upi.edu

Internet Source

< 1%

41

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

Student Paper

< 1%

42

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

< 1%

43

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

< 1%

44

repository.unpkediri.ac.id

Internet Source

< 1%

45

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

< 1%

46

Yeniar Elka Pramesiana, Aning Fitriani,
Abdillah Nugroho. "PENTINGNYA
MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DALAM
MENCINTAI LINGKUNGAN BAGI PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 2 GATAK MENUJU
SEKOLAH ADIWIYATA", Buletin Literasi Budaya
Sekolah, 2020

< 1%

47	core.ac.uk Internet Source	< 1%
48	eprints.ums.ac.id Internet Source	< 1%
49	pure.uva.nl Internet Source	< 1%
50	desri79.blogspot.com Internet Source	< 1%
51	eprints.unram.ac.id Internet Source	< 1%
52	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	< 1%
53	syamsiaje.blogspot.com Internet Source	< 1%
54	Tumini Tumini, Sugiyanti Sugiyanti. "Penerapan Dynamic System Development Method Pada Sistem Monitoring Status Gizi Balita", Informatics and Digital Expert (INDEX), 2020 Publication	< 1%
55	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	< 1%
56	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	

< 1%

57 eprints.uad.ac.id
Internet Source

< 1%

58 repository.uinbanten.ac.id
Internet Source

< 1%

59 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung
Student Paper

< 1%

60 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Student Paper

< 1%

61 Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper

< 1%

62 ilmuperbandinganpendidikan.blogspot.com
Internet Source

< 1%

63 Submitted to Universitas Lancang Kuning
Student Paper

< 1%

64 digilib.uinsa.ac.id
Internet Source

< 1%

65 zombiedoc.com
Internet Source

< 1%

66 eprints.umpo.ac.id
Internet Source

< 1%

67	repository.uhn.ac.id Internet Source	< 1%
68	10halam.blogspot.com Internet Source	< 1%
69	gurupintar.ut.ac.id Internet Source	< 1%
70	sekolahminggu.org Internet Source	< 1%
71	siat.ung.ac.id Internet Source	< 1%
72	www.bahanbelajar.com Internet Source	< 1%
73	Anik Dwi Nurmawati, Ana Fitrotun Nisa, Ahniasari Rosianawati, Budi Artopo, Riska Ashar Luthfia Erva, Bestiana Nizhomi. "IMPLEMENTASI AJARAN TAMANSISWA "TRINGA" MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2022 Publication	< 1%
74	Yunita Septriana Anwar, Abdillah Abdillah, Dewi Pramita. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP	< 1%

TEORI BILANGAN BAGI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
TAHUN AKADEMIK 2015/2016", Paedagoria |
FKIP UMMat, 2018

Publication

75

aliflukmanulhakim.wordpress.com

Internet Source

< 1%

76

digilib.uns.ac.id

Internet Source

< 1%

77

ojs.unud.ac.id

Internet Source

< 1%

78

panggahlaksono.blogspot.com

Internet Source

< 1%

79

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

< 1%

80

repository.umsu.ac.id

Internet Source

< 1%

81

repository.unpas.ac.id

Internet Source

< 1%

82

Indah Rinukti Prabandari, Fidesrinur
Fidesrinur. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BEKERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF",
Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif
(AUDHI), 2021

Publication

< 1%

-
- 83** Ruqoyyah Fitri, Meidita Lissofi Imansari.
"Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication < 1%
-
- 84** Tanti Tanti, Amiruddin B.. "MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS V SDN LAMELAY KABUPATEN KONAWE", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2019
Publication < 1%
-
- 85** Yesi Novitasari, Mohammad Fauziddin.
"Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication < 1%
-
- 86** a-research.upi.edu
Internet Source < 1%
-
- 87** ceilenyaritugasbingya.blogspot.com
Internet Source < 1%
-
- 88** datakehamilan.blogspot.com
Internet Source < 1%
-
- 89** digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source < 1%
-

90	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	< 1%
91	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source	< 1%
92	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	< 1%
93	haviafotokopi.blogspot.co.id Internet Source	< 1%
94	lesprivatbigbang.com Internet Source	< 1%
95	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	< 1%
96	uia.e-journal.id Internet Source	< 1%
97	vdokumen.com Internet Source	< 1%
98	Novi Indriyani, Dwi Hastuti. "Pengembangan Media Papan Flanel Warna "Panelwa" untuk Mengenalkan Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Pringgokusuman", JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 2021 Publication	< 1%
99	Siti Riskayanti, Suwardi Suwardi. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS	< 1%

PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI
KEGIATAN FINGER PAINTING", Jurnal Anak
Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021

Publication

100

id.scribd.com

Internet Source

< 1%

101

Defany Dwi Rahmadhani, Indah Cahaya Putri,
Dinie Anggraeni Putri, Yayang Furi
Furnamasari. "Teknologi Informasi dan
Komunikasi sebagai Salah Satu Pemanfaatan
Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU
PENDIDIKAN, 2021

Publication

< 1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off